

STUDI KASUS AKTIVITAS MENGGAMBAR DALAM MENGONTROL GEJALA HALUSINASI DI RSJ PROF. DR. SOERODJO MAGELANG

**NOVIANTI SAPTARANI¹, ERNA ERAWATI²,
ANGGA SUGIARTO,^{S3}**

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang

e-mai : novisaptarani20@gmail.com

DOI : 10.35451/jkf.v3i1.428

Abstract

Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders, where the client experiences changes in sensory perception, namely feeling sensory that is not real in the form of sound, sight, taste, touch, or smell. hallucinations, namely the absorption (perception) of the five senses without any external stimulation so that all the five sensory systems can occur when the individual's consciousness is full or good. Intervention in hallucinations is to control symptoms in hallucinations including drawing activities. The purpose of this study was to determine mental nursing care with changes in sensory perception: hearing thirst with drawing activity interventions. This study used a descriptive method by using a nursing process approach which was carried out for 5 days for inpatient clients at RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang, who has been diagnosed with schizophrenia with a focus on changes in sensory perception of hallucinations. The data collection technique is done by interview, observation, document ,. The research instrument used the PSYRAT (Psychotic Symptom Rating Scale) format which consisted of 11 questions and a mental nursing care format. The study there was a decrease in hallucination symptoms after drawing activities as measured by the PSYRAT (Psychotic Symptom Rating Scale). The evaluation stage, the writer concludes that drawing activity is effective in controlling hallucination symptoms because it can distract clients from hallucinations and can reduce feelings of anxiety, anger or emotions that can be the cause of maladaftive responses. In implementing drawing activity it is effective to control hallucination symptoms, but there are factors that influence drawing activity.

Keywords: *mental nursing, hallucinations, drawing activities*

1. PENDAHULUAN

Saat ini jumlah penderita skizofrenia mencapai 21.000.000 orang di seluruh dunia. Gangguan jiwa terdiri dari beberapa masalah, gejala yang berbeda dengan ciri ciri kombinasi pemikiran abnormal, emosi, perilaku, dan hubungan orang lain. Seperti skizofrenia, depresi, cacat intelektual, dan gangguan penyalagunaan narkoba. (Word Health Organization, 2018).

Skizofrenia merupakan penyakit atau gangguan jiwa kronis yang dialami oleh 1% penduduk. Gejala – gejala yang serius dan pola perjalanan penyakit yang kronis berakibat distabilitas pada penderita skizofrenia. Skizofrenia terjadi pada 15-20/100.000 individu per tahun, dengan resiko seumur hidup 0,7% dan ini lebih besar daripada wanita (1.4:1) dan puncak kejadian terjadi pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Gejala awal pada skizofrenia meliputi halusinasi (katona, Cooper & Robertson, 2012).

Dari data yang didapat dari hasil Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hasil Risesdas 2018 prevelensi gangguan jiwa di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya yaitu menjadi 10.2% pravelensi gangguan jiwa di Jawa Tengah.

Berdasarkan data yang didapatkan di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang didapatkan data Skizofrenia dan data halusinasi pada tahun 2018 pada bulan Januari sampai Desember 2018, didapatkan data jumlah klien Skizofrenia sebanyak 2416 klien yang mengalami skizofrenia. Data dengan masalah perubahan persepsi sensori pada tahun 2018 terdapat 5024 klien dengan Halusinasi. (Izazi, 2019)

Salah satu tindakan yang dilakukan pada klien halusinasi di RSJ

Prof. Dr. Soerodjo Magelang dengan mengajak klien mengalihkan perhatian dengan melakukan aktivitas seperti membersihkan tempat tidur, mencuci piring, menyapu, mengepel, namun terdapat ketidakseimbangan pernyataan verbal dan non verbal klien, setelah diamati klien tersebut masih mengalami halusinasinya seperti berbicara dan tersenyum sendiri. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengontrol halusinasi dengan aktivitas menggambar. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dari pengalaman praktek sebelumnya yang dilakukan di Prof. Dr. Soerodjo Magelang masalah keperawatan perubahan persepsi sensori sensori halusinasi telah dilakukan tindakan keperawatan yang mengacu pada strategi pelaksanaan. Namun untuk tindakan aktivitas menggambar untuk mengontrol gejala halusinasi masih jarang dilakukan.

Intervensi pada klien halusinasi anantara lain adalah aktivitas terjadwal. Hasil penelitian Niken, Antoro & Stevani (2019) yang dilakukan pada 12 responden, menunjukkan bahwa setelah diberi aktivitas menggambar klien mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran.

Hasil penelitian Niken, Antoro & Stevani (2019) tentang terapi okupasi berpengaruh terhadap perubahan gejala halusinasi pendegaran karena dengan diberikan terapi okupasi karena pada saat pelaksanaan terapi okupasi dapat meminimalisasi interaksi pasien dengan dunianya sendiri, mengeluarkan pikiran, perasaan atau emosi yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak didasarnya. Penelitian lainnya menurut Sari, Hakim dan Kartika (2018) dengan hasil pelitian bahwa aktivitas menggambar lebih efektif untuk penurunan gejala positif dan negatif skizofrenia karena

dengan melakukan aktivitas menggambar responden dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, perasaan emosi, yang biasanya sulit untuk diungkapkan sehingga dengan melakukan aktivitas menggambar dapat menurunkan pikiran yang kacau dan dapat meningkatkan aktivitas motorik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian di RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang yang dilakukan pada tanggal 20 sampai 24 Januari 2020. Subjek penelitian klien dengan masalah keperawatan halusinasi yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif, selanjutnya dilakukan dengan pengumpulan data terkait dengan gejala halusinasi sebelum dilakukan aktivitas menggambar melalui wawancara, observasi, dokumen yang terdiri dari isi halusinasi, frekuensi halusinasi, dan respon mengendalikan suara pada halusinasi. Pelaksanaan terapi melakukan aktivitas menggambar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-interaksi, tahap kerja, dan tahap terminasi. Aktivitas menggambar terdiri dari lima sesi dengan waktu untuk melakukan aktivitas menggambar selama 45 menit. Setelah dilakukan aktivitas menggambar untuk mengontrol gejala halusinasi selama lima hari, pada tanggal 24 Januari 2020 dilakukan evaluasi dengan wawancara dan observasi untuk mengukur gejala halusinasi. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan PSYRAT (*Psychotic Symptom Rating Scale*).

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian mengenai hasil analisa peneliti serta temuan yang berkaitan tentang proses asuhan keperawatan pada klien Tn.A dengan perubahan

persepsi sensori halusinasi pendengaran pada skizofrenia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi halusinasi dari klien Tn.A yaitu mengalami putus obat dan klien mempunyai pengalaman pada masa lalu yang kurang menyenangkan yaitu kehilangan pekerjaan dan merasa tidak dianggap pada lingkungan sekitarnya. Faktor tersebut sesuai dengan pendapat Muhith (2015) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi halusinasi yaitu adanya stimulus yang dipersepsikan individu sebagai ancaman atau tuntutan yang memerlukan energi ekstra untuk koping sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan stress dan kecemasan yang merangsang tubuh untuk mengeluarkan zat halusinogenik.

Sebelum dilakukan tindakan aktivitas menggambar untuk mengontrol gejala halusinasi, klien Tn.A mudah tersinggung, klien terlihat bicara sendiri dan tertawa sendiri, kadang klien suka menyendiri. Sebelum melakukan tindakan aktivitas menggambar penulis memerhatikan kondisi klien sebenarnya, karena akan berpengaruh dalam melakukan asuhan keperawatan.

Hal yang menjadi penghambat dalam melakukan aktivitas menggambar pada klien Tn.A terkadang biasa saja dan kadang merasa malas dan ingin menyendiri di kamar klien. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Katona, Cooper, Robertson (2012), bahwa halusinasi dapat membuat seseorang tersebut memiliki keyakinan bahwa tubuhnya dibawah kendali orang lain.

Peneliti menggunakan kuesioner PSYRAT (*Psychotic Symptom Rating Scale*) untuk mengukur gejala halusinasi. Pada tahap ini pihak RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang belum menggunakan instrument PSYRAT untu

mengukur tanda dan gejala halusinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat gejala halusinasi berdasarkan kuesioner PSYRAT pada klien Tn.A yaitu mengkaji frekuensi, durasi, lokasi, kerasnya suara, keyakinan, isi, intensitas ketidaknyamanan, gangguan dalam fungsi kehidupan sehingga klien Tn.A hasil kuisisioner dengan skor 25 . hasil evaluasi klien mengalami penurunan setelah dilakukan aktivitas menggambar dengan hasil evaluasi klien Tn.A dengan skor 18 .

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut klien Tn.A efektif dalam melakukan aktivitas menggambar klien cukup kooperatif dalam melakukan aktivitas menggambar, namun terkadang klien malas dengan keadaan tersebut sebaiknya klien diberikan penjelasan tentang tujuan aktivitas menggambar untuk mengontrol halusinasinya, sebagaimana sesuai dengan pendapat Candra, Ruspawan & Wijayanti (2013) bahwa adanya perubahan gejala halusinasi karena dapat merangsang atau menstimulasikan klien melalui aktivitas atau kegiatan seperti melukis atau menggambar.

Evaluasi pada klien Tn.A yaitu menggunakan kuesioner PSYRAT untuk mengukur gejala halusinasi hanya pada hari terakhir pada hal ini banyak yang dapat mempengaruhi penurunan gejala halusinasi diakibatkan dari tindakan keperawatan lainnya seperti patuh minum obat dan aktivitas bermanfaat lainnya untuk mengalihkan halusinasinya. Seharusnya penulis mengevaluasi gejala halusinasi setiap hari menggunakan kuesioner PSYRAT dan mengobservasi respon nonverbal dari klien. Selain itu penulis juga mengalami kesulitan ketika halusinasi klien muncul pada malam hari

dikarenakan penulis tidak bisa medampingi klien untuk mengontrol halusinasi dengan aktivitas menggambar. Seharusnya penulis memberikan media seperti kertas dan alat tulis kepada klien untuk mengontrol gejala halusinasi apabila halusinasi muncul pada malam hari.

Setelah dilakukan intervensi aktivitas menggambar klien halusinasi tampak ada penurunan gejala halusinasi pada klien Tn.A di wisma Antareja RSJ Prof.dr.Soerodjo Magelang. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam melakukan aktivitas menggambar untuk mengontrol halusinasi, hal tersebut sesuai dengan penelitian Niken, Antoro & Stevani (2019) bahwa dengan melakukan aktivitas menggambar klien dapat meminimalisir interaksi klien dengan dunia halusinasi sehingga klien tidak terfokus dengan halusinasinya. Dengan melakukan aktivitas menggambar bisa menurunkan gejala positif dan negatif skizofrenia, salah satunya adalah halusinasi karena dalam aktivitas menggambar bisa menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi yang bisa menjadi penyebab maladaftif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari (2018) bahwa dapat terjadi penurunan halusinasi yang lebih efektif karena dengan melakukan aktivitas menggambar klien dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, dan emosi yang biasanya sulit untuk diungkapkan sehingga dengan melakukan aktivitas menggambar klien dapat termotivasi, menghibur serta kegembiraan yang dapat menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi dan dapat memperbaiki pikiran yang kacau serta meningkatkan aktivitas motorik.

Mengontrol halusinasi dengan melakukan aktivitas menggambar dapat didukung dengan minat dan klien

yang kooperatif sehingga klien yang memiliki hobi menggambar akan lebih termotivasi untuk memaksimalkan manfaat dalam melakukan aktivitas menggambar sehingga klien dapat meminimalisir halusinasinya serta dapat meningkatkan aktivitas motorik.

5. KESIMPULAN

Saat tahap pengkajian penulis memperhatikan kondisi klien yang sebenarnya karena akan berpengaruh dalam melakukan asuhan keperawatan seperti suasana hati dan kepribadian dari klien. Hasil pengkajian tingkat gejala halusinasi menggunakan kuisioner PSYRAT (*Psychotic Symptom Rating Scale*) menunjukkan skor 25

Pada tahap implementasi, penulis dapat menerapkan aktivitas menggambar untuk mengontrol gejala halusinasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas menggambar adalah minat, motivasi, lingkungan sekitar. Dan kooperatif klien. Penulis perlu untuk memperhatikan faktor-faktor tertentu agar dapat mengukur tingkat kemampuan klien dan dapat meningkatkan klien dalam mengontrol halusinasi.

Pada tahap evaluasi penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas menggambar efektif untuk mengontrol gejala halusinasi karena dapat mengalihkan perhatian klien dari halusinasi dan bisa menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi yang bisa menjadi penyebab respon maladaptif. Klien kooperatif dalam melakukan aktivitas menggambar, namun klien masih meraskan halusinasi sehingga penting untuk mengkaji data objektif untuk mendapatkan data yang akurat. Hasil pengkajian PSYRAT saat evaluasi didapatkan skor 18

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati E, Keliat, B,A., & Daulima, N. (2014). **The validation of the Indonesian version of psychotic symptoms rating scale (PSTRAT). The cognitive bias questionnaire for psychosis (CBQP) and metacognitive ability questionnaire (MAQ).** *International Journal Advanced of Nursing Sains (IJANS)*,3,(online).
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.103.1.7337&rep=rep1&type=pdf>.
Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- Izazi, A. (2019). **Asuhan Keperawatan Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Perubahan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rsj. Dr. Soerojo Magelang. Poltekkes Kemenkes Semarang**
- Katona, Cornelius, Cooper, Claudia, Robertson, Marry. (2012). **At a Glance PSIKIATRI Edisi Keempat.** PT Gelora Aksara Pratama: Elangga
- Riskesdas. (2018). **Badan Pelaksana Kesehatan Riset Kesehatan Dasar (online).**
http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses pada tanggal 14 November 2019.
- Sari, F, S., Hakim, R, L., Kartina, I., Saelan, Kusuma, A, N, H., (2018). **Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif dan Positif Pasien Skizofrenia,(online).**

<http://stikeskusumahusada.ac.id/jurnal/index.php/JK/article/view/287/267> Diakses pada tanggal 14 November 2019

Sari, Niken, Y., Antoro, B., Stevani, N, G, P., (2019). **Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung,** (online).

<http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/58> Diakses pada tanggal 14 November 2019

WHO. (2018). **Mental Disorder, (online) from WHO:**

https://www.who.int/mental_health/management/schizophrenia/en/ Diakses pada tanggal 14 November 2019.

Wijayanti, N, M., Candra, I, W., Ruspawan, I., D., M. (2013).

Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Wayan%20Candra%20dkk,.pdf>. (online). Diakses pada tanggal 28 januai 2020.